

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Fokus Penelitian

Pendidikan merupakan suatu proses sadar yang dilakukan siswa guna menumbuhkan dan mengembangkan jasmani maupun rohani secara optimal untuk mencapai tingkat kedewasaan (Ramadhani, 2014).

Mengenai pendidikan senantiasa dikaitkan dengan upaya pembentukan karakter. Karakter terbentuk dengan sendirinya dari kebiasaan yang dilakukannya. Kebiasaan saat anak-anak biasanya bertahan sampai remaja. Untuk membangun kekuatan karakter perlunya peran keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Pendidikan karakter didefinisikan dengan pendidikan nilai, pendidikan moral, pendidikan religius, atau pendidikan budi pekerti (Wijaya & Helaluddin, 2018). Pendidikan karakter merupakan upaya yang sungguh-sungguh dan jelas untuk menanamkan nilai-nilai dalam membentuk kepribadian siswa.

Sejalan dengan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)

memperkuat pendidikan karakter yaitu dengan melaksanakan pendidikan karakter yang berdasar asas Pancasila dengan menanamkan sikap religious, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab (Kemendikbud, 2018).

Berdasarkan permendikbud tersebut siswa banyak dituntut untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Salah satu yang dituntut pada siswa adalah mandiri.

Kemandirina merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengatur dirinya sendiri dalam mengambil keputusan dan mampu mengatasi masalah serta berkeinginan untuk melakukan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain (Kusumawati, 2017). Karakter kemandirian harus diperkenalkan sejak kecil. Kemandirian anak sangat diperlukan dalam membekali mereka untuk menjalani kehidupan yang akan datang. Setiap siswa perlu mengembangkan kemandirian sesuai kemampuan dan tahapan perkembangannya.

Dalam pengembangan nilai karakter kemandirian memerlukan upaya agar siswa dapat memiliki pengetahuan tentang karakter kemandirian, sikap kemandirian, dan menampilkan kemandirian (Wuryandani et al., 2016). Sekolah telah menerapkan kurikulum 2013 yang telah menekankan akan pentingnya karakter siswa, karena karakter sebagai landasan seseorang dalam berperilaku. Dengan karakter mandiri ini siswa bisa menentukan pilihan yang ia anggap benar dan bertanggung jawab atas resiko dan dampak yang diakibatkan dari pilihannya.

Guru dan orang tua bekerjasama untuk mengembangkan nilai karakter kemandirian anak, agar mereka mandiri dalam melakukan sesuatu baik itu dalam hal belajar atau lainnya. Di masa pandemi ini, guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sedang mengalami tantangan yang sulit dan serius. secara umum persoalan yang sulit dan serius ini diakibatkan adanya virus covid-19.

Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran 4, tahun 2020 tentang

pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penerapan covid, dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan (Menpan, 2020).

Dengan adanya kebijakan yang telah dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan Republik Indonesia, di masa pandemi ini mengharuskan guru melaksanakan pembelajaran secara daring. Pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring yang bertujuan untuk memenuhi standar pendidikan dengan menggunakan perangkat komputer atau HP yang dapat menghubungkan antara guru dan siswa (Astini, 2020).

Proses pembelajaran dilakukan di rumah via *online*, siswa diminta untuk memanfaatkan teknologi seperti komputer dan HP. Namun untuk siswa sekolah dasar dalam menggunakan komputer dan HP perlu bimbingan orang tua. Pembelajaran secara daring banyak guru menggunakan aplikasi *whatsapp* dalam pemberian tugas siswa.

Siswa yang memiliki kemandirian belajar akan berbeda dengan siswa yang tidak memiliki kemandirian dalam belajar. Terlihat pada saat jadwal pengumpulan tugas yang telah ditentukan guru. Siswa yang memiliki kemandirian belajar akan mengumpulkan tugas tepat pada waktunya, siswa mengerjakan semua tugas yang telah diberikan guru. Siswa akan menulis semua tugas yang diberikan dengan sendirinya.

Berdasarkan observasi awal yang telah penulis lakukan di SDN 76/IX Mandalo Darat kelas IVA, dalam pembelajaran secara daring guru menggunakan beberapa aplikasi yaitu *zoom* dan *whatsapp*. Aplikasi yang sering digunakan guru adalah grup *whatsapp*. Dalam proses pembelajaran secara daring guru memberikan tugas kepada siswa melalui grup *whatsapp*. Kemudian orang tua mengumpulkan tugas yang telah dikerjakan siswa ke sekolah.

Pengumpulan tugas kelas IV A dilakukan setiap hari Kamis. Pada tugas yang dikumpulkan, penulis menemukan terdapat siswa yang kurang mandiri memiliki kemandirian dalam belajar. Di dalam buku tugas yang telah dikumpulkan penulis melihat terdapat perbedaan tulisan, yaitu tulisan tugas yang baru dikumpul lebih bagus dari tulisan tugas yang kemarin. Tugas yang telah siswa kumpulkan ternyata masih ada jawaban yang belum dikerjakan maksudnya siswa hanya menulis pertanyaan yang diberikan oleh guru tanpa mengisi jawaban dari pertanyaan tersebut. Pada tugas matematika guru memerintahkan untuk siswa menjawab pertanyaannya disertakan dengan cara mendapatkannya, tetapi beberapa siswa menjawab hasilnya saja.

Pada pengumpulan tugas terdapat siswa yang terlambat dalam mengumpulkannya, hal ini disebabkan oleh faktor internal anak yaitu kondisi siswa yang kurang sehat menyebabkan siswa terlambat dalam mengumpulkan tugasnya. Selain itu, terdapat anak yang tidak memiliki motivasi belajar yang mana siswa tersebut masih belum lancar dalam membaca, serta lambat dalam memahami pelajaran. Dan siswa yang terlambat dalam mengumpulkan tugas

ini dikarenakan terdapat kendala seperti *handphone* yang digunakan orangtuanya bekerja, serta orang tua yang tidak peduli dengan anaknya.

Berdasarkan apa yang telah diuraikan di atas dapat ditegaskan bahwa pada pembelajaran secara daring saat ini, diperlukannya karakter mandiri siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hal ini mendasarkan penulis untuk mengangkat judul “Upaya Guru kelas IVA dalam Menanamkan Karakter Mandiri Siswa pada Pembelajaran secara Daring”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan maka diperlukan batasan masalah agar penelitian ini lebih fokus dan terarah. Penelitian ini ingin membahas bagaimana upaya guru kelas IVA dalam menanamkan karakter mandiri siswa pada pembelajaran secara daring.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “bagaimana upaya guru kelas IVA dalam menanamkan karakter mandiri siswa pada pembelajaran secara daring?”

1.4 Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru kelas IVA dalam menanamkan karakter mandiri siswa pada pembelajaran secara daring.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini bermanfaat untuk mendeskripsikan apa saja upaya guru kelas IVA dalam menanamkan karakter mandiri siswa pada pembelajaran secara daring.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah, diharapkan hasil penelitian ini dapat memajukan mutu pendidikan sekolah dalam pembelajaran secara daring yang dilakukan di masa pandemi.
- b. Bagi guru, dapat menambah pemahaman dan keterampilan guru mengenai penanaman karakter mandiri siswa pada pembelajaran secara daring.
- c. Bagi peneliti, mendapatkan pemahaman dan pengalaman praktis dibidang pendidikan selain itu hasil penelitian juga dapat dijadikan sebagai bekal bila sudah menjadi tenaga pendidik. Penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi penelitian kualitatif.